

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Relationship Between Peer Attachment and Self Regulated Learning in Working Students

Hubungan Antara Peer Attachment dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Pekerja

Muhammad Rozaqul Adhim, adhimrozaqul@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nurfi Laili, nurfilaili@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the gap between students and working students, where working students have low Self-Regulated Learning. This study aims to determine the relationship between Peer Attachment and Self Regulated Learning of student workers. Using a quantitative method conducted at University X with a sample of 323 working students with a sampling technique of Probability Simple Random Sampling. Data collection uses 2 psychological scales, namely, the Peer Attachment scale with 18 valid reliability items of 0.901 and the Self Regulated Learning scale with 43 valid reliability items of 0.930. The results of the analysis obtained a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.987 with a significance value of $0.000 < 0.05$. There is a positive relationship between Peer Attachment and Self Regulated Learning in working students, the higher Peer Attachment the higher Self Regulated Learning in working students at University X. On the other hand, the lower Peer Attachment, the lower Self Regulated Learning in working students at University X. Variable X gives a contribution of 97.5% to the Y variable.

Published date: 2023-01-30 00:00:00

Pendahuluan

Pengembangan terhadap kualitas sumber daya manusia di era teknologi globalisasi sangatlah penting untuk dikembangkan pada zaman modern ini. Salah satu cara untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Jenjang perguruan tinggi merupakan bentuk dari penerapan upaya dalam peningkatan sumber daya manusia, individu yang berada di jenjang perguruan tinggi disebut mahasiswa. Mahasiswa di era modern ini rata-rata tidak hanya fokus berkuliah saja, namun ada juga mahasiswa pekerja. Mahasiswa pekerja adalah seorang individu yang berperan ganda dalam satu waktu. Mereka memainkan peran tergantung kondisi dimana mereka berada. Mahasiswa pekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Banyak tantangan yang terjadi dalam melaksanakan tanggung jawab ini seperti mulai dari mahasiswa yang lalai dalam mengerjakan tugas kuliah dikarenakan pekerjaan yang menumpuk, serta kelelahan fisik yang disebabkan karena bekerja di pagi hari, kemudian dari sore hingga malam melanjutkan kuliah [1].

Mahasiswa yang bekerja mempunyai persoalan mengenai waktu kerja terkadang bertabrakan dengan jadwal kuliah. Permasalahan lain yang dialami mahasiswa pekerja seperti berkurangnya waktu belajar, waktu istirahat, sehingga berdampak pada aktivitas belajar mahasiswa pekerja dan prestasi akademiknya. Hal tersebut ternyata dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Adapun beberapa dampaknya antara lain seperti, lalai dalam menyelesaikan tugas, berkurangnya tingkat konsentrasi, dan lain sebagainya. Ini semua dapat berakibat pada penurunan hasil belajar, berkurangnya motivasi untuk menyelesaikan studi bahkan hingga munculnya keinginan *drop-out*[2].

Lusi dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa pekerja memiliki berbagai kesulitan dalam pengaturan waktu, penyelesaian tugas kerja dan kuliah secara bersamaan, serta dalam mengatur konsentrasi atau fokus pada kerja dan kuliah, kesulitan lain yang dihadapi adalah kelelahan fisik dikarenakan jeda waktu yang kecil antara kuliah dan bekerja [3]. Sehingga hal ini berdampak pada perilaku menunda-nunda tugas dan turunnya motivasi dalam belajar, apabila hal ini terus terjadi maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak membuahkan hasil yang maksimal atau bahkan tidak ada kemajuan. Hal ini terjadi karena memiliki regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* yang kurang baik [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia menyatakan apabila mahasiswa memiliki *selfregulatedlearning*, ia memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalani studinya. Memiliki tujuan, mampu bekerja mandiri, memiliki motivasi, mampu menyusun langkah-langkah keberhasilan akademik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan mampu memecahkan masalah khususnya di bidang akademik [5].

Berdasarkan hasil wawancara pada survey awal ditemukan bahwa ada permasalahan pada *selfreglated learning* mahasiswa pekerja dikarenakan kebingungan dalam mengatur waktu kuliah dan bekerja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman yaitu pada aspek *self regulated learning* mengenai perilaku regulasi [6]. Adicondro & Purnamasari mengungkapkan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan *self regulatedlearning* mahasiswa pekerja dalam lingkungan di Universitas ialah kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) [7]. Hal ini diperkuat dengan penelitian Mahmudi, dkk menyatakan ada hubungan positif *peer attachment* dengan *self regulatedlearning*[8].

Oktariani kelekatan teman sebaya merupakan sumber emosi, simpati, pengertian, dan bimbingan moral, tempat untuk bereksperimen, serta tempat untuk memperoleh otonomi dan kemandirian dari orangtua [9]. Noviana menyatakan bahwa *peer attachment* mampu meningkatkan mahasiswa dalam mengembangkan lingkungan belajar kearah yang positif [10].

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam hal ini kelekatan antara teman sebaya (*peerattachment*) berpengaruh pada *selfregulatedlearning*.Melalui proses pemahaman tentang kondisi lingkungan yang baik serta mendukung, hal ini dapat meningkatkan *self regulated learning*.Saat kemampuan ini meningkat maka individu tersebut dapat mengoptimalkan potensi belajarnya. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara *peer attachment* dengan *self regulated learning* pada mahasiswa pekerja di Universitas X. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu, adanya hubungan positif antara *peer attachment*dengan *self regulated learning* pada mahasiswa pekerja, yaitu semakin tinggi *peer attachment* pada mahasiswa pekerja, maka semakin tinggi pula *self regulated learning* pada mahasiswa pekerja. Di sisi lain, semakin rendah *peer attachment*pada mahasiswa pekerja maka semakin rendah *self regulated learning* pada mahasiswa pekerja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan variabel *peer attachment* sebagai variabel independen dan *self regulated learning* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pekerja Universitas X sebanyak 4.435 dengan jumlah sampel sebanyak 323 mahasiswa pekerja yang

ditentukan menggunakan teknik *Probability Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan 2

(dua) skala psikologi yaitu pertama menggunakan skala *peer attachment* yang diadopsi oleh peneliti dari Wadhani, E. P. [11]. Kemudian skala kedua yaitu skala *self regulated learning* yang diadopsi oleh peneliti dari Putri, M. [12] dalam bentuk skala *Likert*.

Validitas aitem menggunakan program SPSS 26 for windows dengan teknik *corrected item total correlation* yang memiliki standar untuk mengukur serta menentukan daya diskriminasi aitem, yang memiliki batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Hasil uji coba validitas aitem terhadap skala *peer attachment* dengan total awal 30 aitem maka diperoleh hasil 26 aitem valid dan 4 aitem gugur. Adapun hasil uji coba validitas aitem terhadap skala *self-regulated learning* dengan total awal 76 aitem maka diperoleh hasil 50 aitem valid dan 26 aitem gugur. Kemudian, dilakukan uji koefisien reliabilitas aitem pada skala *peer attachment* dengan menggunakan 323 responden memperoleh nilai koefisien reliabilitas *Crobach's Alpha* sebesar 0,919. Adapun hasil uji koefisien reliabilitas aitem pada skala *self regulated learning* dengan menggunakan 323 responden diperoleh nilai koefisien reliabilitas *Crobach's Alpha* sebesar 0,951. Maka dapat disimpulkan bahwa skala *peer attachment* dan skala *self-regulated learning* yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Selanjutnya akan digunakan teknik analisis data korelasi Pearson (*Product Moment*) untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas pada tabel 1 dilihat dari output uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *peer attachment* dan variabel *self regulated learning* pada *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar $0,011 < 0,05$ maka nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized
			Residual
N			323
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		15,47262518
Most Extreme Differences	Absolute		,088
	Positive		,082
	Negative		-,088
Test Statistic			,088
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,11d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,008
		Upper Bound	,013

Table 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 2, diketahui hasil uji linearitas pada *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel *peer attachment* dan *self regulated learning*.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Regulated Learning *Peer Attachment	Between Groups	(Combined)	3069352,330	222	13825,911	53,426	,000
		Linearity	3018143,511	1	3018143,511	11662,670	,000
	Deviation from Linearity	51208,819	221	231,714	,895	,750	
	Within Groups	25878,667	100	258,787			
	Total	3095230,997	322				

Table 2. Hasil Uji Linearitas

Pada tabel 3, diperoleh nilai perhitungan koefisien korelasi sebesar ($r_{xy} = 0,987$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang positif antara *peer attachment* dengan *self regulated learning*.

			Peer Attachment	Self-Regulated Learning
Spearman's rho	Peer Attachment	Correlation Coefficient	1,000	,987**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	323	323
	Self-Regulated Learning	Correlation Coefficient	,987**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	323	323

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 3. Hasil Uji Hipotesis

Pada tabel 4, diperoleh hasil sumbangan dari variabel independen yaitu *peer attachment* terhadap variabel dependen yaitu *self regulated learning* adalah sebesar 97,5%. Hasil tersebut didapatkan dari R Square sebesar $0,975 \times 100\% = 97,5\%$, yang berarti *peer attachment* memberikan sumbangan efektif sebesar 97,5% terhadap *self regulated learning*. Sedangkan sisanya, sebesar 2,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987a	,975	,975	15,49671
a. Predictors: (Constant), Peer Attachment				

Table 4. Sumbangan Efektif

Berdasarkan pada tabel 5 kategori skor subjek pada variabel *peer attachment* dan variabel *self regulated learning* dibagi menjadi 5 kategori yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga diperoleh nilai norma untuk variabel *peer attachment* sebagai berikut ≤ 106 , $106 - 202$, $202 - 298$, $298 - 394$, dan > 394 . Subjek dengan kategori sangat rendah sebanyak 19, pada kategori rendah sebanyak 96, pada kategori sedang sebanyak 91, pada kategori tinggi sebanyak 100 dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 17. Adapun diperoleh nilai norma untuk variabel *self regulated learning* sebagai berikut ≤ 233 , $233 - 331$, $331 - 429$, $429 - 527$ dan > 527 . Subjek dengan kategori sangat rendah sebanyak 20, pada kategori rendah sebanyak 94, pada kategori sedang sebanyak 87, pada kategori tinggi sebanyak 104 dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 18.

SkorSubyek				
Kategori	Peer Attachment		Self Regulated Learning	
	Σsubjek	%	Σsubjek	%
Sangat Rendah	19	5,88	20	6,19
Rendah	96	29,72	94	29,10
Sedang	91	28,17	87	26,93
Tinggi	100	30,96	104	32,20
Sangat Tinggi	17	5,26	18	5,57
Jumlah	323	100	323	100

Table 5. Kategori Skor Subjek

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan ada hubungan positif antara *peer attachment* dengan *self regulated learning* pada mahasiswa pekerja. Hal ini terlihat dari hasil koefisien korelasi sebesar ($r_{xy} = 0,987$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya nilai korelasi yang kuat dan searah, yang berarti semakin tinggi *peer attachment* nya maka semakin tinggi juga *self regulated learning*. Sebaliknya, semakin rendah *peer attachment* nya maka semakin rendah juga *self regulated learning* pada mahasiswa pekerja. Dari hasil data tersebut maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian Armsden dan Greenberd tentang indikator *peer attachment* yang memiliki *peer attachment* memiliki komunikasi yang baik dan rasa kepercayaan kepada teman sebaya sehingga terhindar dari rasa keterasingan [13]. Sehingga mahasiswa pekerja mendapatkan dukungan untuk membentuk *selfregulatedlearning* dengan mengoptimalkan *peerattachment* Santrock [14].

Menurut Fredricks, Blumenfied, dan Paris mahasiswa perlu proses pembelajaran, termasuk kegiatan akademik dan non akademik, dapat diamati melalui perilaku, emosi dan kognitif yang ditunjukkan oleh mahasiswa di lingkungan kampus [15]. Kehadiran teman sebaya dapat membuat siswa merasa senang dalam kegiatan belajarnya Arifani [16].

Penelitian ini juga selaras dengan riset yang dilakukan oleh Mahmudi., dkk yang menyatakan bahwa *peer attachment* mempunyai hubungan yang positif dengan *selfregulatedlearning* karena meningkatnya *peer attachment* yang tinggi maka mahasiswa dapat mengontrol perilaku guna mempertahankan usahanya dalam mengerjakan tugas, berpartisipasi secara aktif didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga akan lebih mudah menerapkan *selfregulatedlearning* [8].

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Royanita menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara *peer attachment* dengan *self regulated learning* pada remaja selama pandemi covid-19 [4]. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah dan juga siswa perlu menumbuhkan *peer attachment* yang baik untuk meningkatkan *selfregulated learning* pada siswa. Hasil dari penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel *peer attachment* diperoleh data, bahwa terdapat 30,96% subjek yang berada dalam kategori tinggi. Begitu pula pada variabel *selfregulatedlearning* diperoleh data bahwa terdapat 32,20% subjek yang masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang tertulis diatas. Apabila tingkat *peer attachment* tinggi juga diikuti tingkat *self regulated learning* yang tinggi. Mahasiswa pekerja dengan peran ganda tersebut penting adanya pengaturan dalam belajarnya agar dalam menjalankan aktifitas tersebut lebih tertata dan mampu mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, *peer attachment* dan *self regulated learning* menjadi hal yang penting untuk ditanamkan dalam diri mahasiswa pekerja. Hal tersebut dapat ditumbuhkan secara beriringan dengan mempertimbangkan hubungan dua variabel tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian ini bahwa *peerattachment* memberikan sumbangan efektif sebesar 97,5% terhadap *self regulated learning*. Sedangkan sisanya, sebesar 2,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti metakognisi dan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa *peerattachment* memiliki pengaruh dalam meningkatkan *selfregulatedlearning* pada mahasiswa pekerja.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu pada proses dilakukannya penelitian kondisi masih dalam masa pandemi, sehingga dalam pelaksanaan pengambilan data menjadi terhambat, selain itu penelitian ini hanya

menggunakan satu variabel bebas saja yaitu *peerattachment*, sedangkan masih banyak variabel bebas lain yang mampu menjelaskan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai dari uji analisis korelasi koefisien sebesar 0,987 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, dimana semakin tinggi *peer attachment* pada mahasiswa pekerja maka semakin tinggi juga *self regulated learning* pada mahasiswa pekerja. Sebaliknya, semakin rendah *peerattachment* pada mahasiswa pekerja maka semakin rendah juga *selfregulatedlearning* pada mahasiswa pekerja.

Bagi mahasiswa pekerja diharapkan bisa meningkatkan *peer attachment* dengan cara menjalik komunikasi dengan baik, saling percaya serta menjaga kedekatan antar teman sebaya sehingga mahasiswa pekerja dapat mengatur metode belajarnya karena terbukti *peer attachment* berkorelasi dengan *self regulated learning*. Penelitian ini hanya menjelaskan tentang hubungan antara *peer attachment* dengan *self regulated learning* saja, sedangkan masih banyak faktor lain seperti metakognisi dan motivasi yang dapat mempengaruhi *selfregulatedlearning*. Peneliti juga menyarankan untuk subjek penelitian bisa lebih variatif. serta bagi penelitian selanjutnya disarankan dalam pengambilan data tidak hanya menggunakan google form saja, bisa juga menggunakan teknik lain yang mendukung untuk mendapatkannya data.

References

1. N. L. Azizah, "Pengaruh kerja part-time terhadap prestasi akademik dan non akademik mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2014 fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya," Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
2. E. Mardelina and A. Muhson, "Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik," J. Econ., vol. 13, no. 2, pp. 201-209, 2017, doi: 10.21831/economia.v13i2.13239.

3. R. A. Lusi, "Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja," *Mediapsi*, vol. 7, no. 1, pp. 5-16, 2021, doi: 10.21776/ub.mps.2021.007.01.2.
4. F. Royanita, "Pengaruh peer attachment terhadap self-regulated learning pada remaja di masa pandemi Covid- 19," *Univeristas Muhammadiyah Malang*, 2021.
5. S. A. Amalia, Ratna; Saputro, "Pengaruh model pembelajaran TAI dan STAD terhadap prestasi siswa dengan memperhatikan kemampuan awal dan kemampuan Matematik," *J. Inkuiri*, vol. 3, no. 2, pp. 86-96, 2014.
6. B. J. Zimmerman, "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning," *J. Educ. Psychol.*, vol. 81, no. 3, pp. 329-339, 1989, doi: 10.1037/0022-0663.81.3.329.
7. N. Adicondro and A. Purnamasari, "Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII," *Humanitas (Monterey. N. L.)*, vol. 8, no. 1, pp. 17-27, 2011, doi: 10.26555/humanitas.v8i1.448.
8. F. Mahmudi, M. D. Mayangsari, and D. N. Rachmah, "Hubungan peer attachment dengan self regulated learning pada siswa boarding school," *J. Ecopsy*, vol. 2, no. 1, pp. 31-35, 2015, doi: 10.20527/ecopsy.v3i1.1935.
9. Oktariani, "Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa universitas potensi utama medan," *Kognisi J.*, vol. 2, no. 1, pp. 98-111, 2018, doi: 10.31289/tabularasa.v2i1.284.
10. S. Noviana and H. Sakti, "Hubungan antara peer attachment dengan penerimaan diri pada siswa-siswi akselerasi," *J. Empati*, vol. 4, no. 2, pp. 114-120, 2015.
11. E. P. Wardhani, "Hubungan antara peer attachment dengan penyesuaian sosial pada remaja putri di sekolah homogen dan tinggal di asrama," *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2017.
12. M. R. E. Putri, "Hubungan antara self-regulated learning dan stres akademik pada mahasiswa," *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2017.
13. M. T. Armsden, Gay C; Greenberg, "The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence," *J. Youth Adolesc.*, vol. 16, no. 5, pp. 427-454, 1987, doi: 10.1007/BF02202939.
14. J. W. Santrocks, *Adolescence : perkembangan remaja*. 2003.
15. A. H. Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence," *Rev. Educ. Res.*, vol. 74, no. 1, pp. 59-109, 2004, doi: 10.3102/00346543074001059.
16. A. D. Arifani, "Peer attachment dan student engagement pada siswa SMA," *Universitas Islam Indonesia*, 2018.